

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu komoditas yang memiliki peran penting sebagai sumber pangan utama. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, komoditas padi menjadi prioritas nasional dan ditetapkan sebagai komoditas strategis yang mendukung ketahanan pangan (Amaliah 2022). Hal tersebut dikarenakan produksi padi yang menghasilkan beras di Indonesia dikonsumsi oleh 275,77 juta penduduk pada tahun 2022.

BPS (2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022 produksi padi mengalami kenaikan 333,68 ribu ton (0,61 persen) sebesar 54,75 juta ton GKG jika dibandingkan dengan produksi tahun 2021 sebesar 54,42 juta ton GKG. Produksi padi pada 2022 dapat menghasilkan produksi beras untuk konsumsi pangan sebesar 31,54 juta ton, sedangkan jumlah konsumsi beras sebesar 114,6 kg per kapita per tahun setara dengan 31,60 juta ton. Jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan beras per tahun, sehingga dibutuhkan upaya agar produksi padi dapat mengalami peningkatan. Peningkatan produksi padi dapat ditingkatkan dengan menggunakan benih bermutu. Namun, petani sering kali menggunakan benih yang bermutu jelek mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit, sehingga dalam pemilihan kualitas benih yang dipergunakan tidak boleh diabaikan (Sutopo 2004).

Menurut Novianti *et al.* (2019), tingkat kesadaran petani yang rendah untuk menggunakan benih bersertifikat menjadi kendala utama dalam rendahnya penggunaan benih bersertifikat. Benih bermutu adalah benih murni dan varietasnya benar, mempunyai mutu fisik dan mutu fisiologis yang tinggi sesuai dengan mutu standar benih pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Kendala yang dialami dalam penyediaan benih bersertifikat berdampak terhadap ketersediaan benih bermutu. Oleh karena itu, dibutuhkannya upaya dalam mengatasi setiap kendala yang menghambat ketersediaan benih bermutu agar produksi benih padi dapat mengalami peningkatan.

Benih bermutu tinggi diperoleh dari rangkaian kegiatan teknologi benih, yaitu mulai dari produksi benih, pengolahan benih, pengujian mutu benih, sertifikasi benih, hingga penyimpanan benih (Mayalibit *et al.* 2017). Sertifikasi benih merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penyediaan benih bersertifikat. Kepmentan (2022), sertifikasi benih merupakan serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian yang dilakukan dalam rangka penerbitan sertifikat benih. Sertifikasi benih memiliki tujuan utama dalam melindungi kemurnian genetik dan keaslian varietas agar petani mendapatkan varietas yang telah dihasilkan pemulia dengan berbagai sifat unggul seperti yang tertera pada deskripsi varietas (Dewi *et al.* 2013). Sertifikasi benih merupakan suatu program untuk mempertahankan mutu benih dan menyediakannya bagi publik.

Benih bersertifikat diproduksi oleh produsen dan penangkar benih yang ahli dengan menerapkan benih sumber bersertifikat, pengendalian mutu, dan pengawasan lapang selama produksi serta setelah panen (Widajati dan Ilyas 2015). Prosedur sertifikasi benih dimulai dari penerimaan permohonan sertifikasi benih hingga penerbitan sertifikat dan pelabelan pada kelompok benih yang dinyatakan lulus dalam serangkaian pemeriksaan lapangan dan pengujian mutu benih di laboratorium.



PT Sang Hyang Seri menjadi salah satu produsen benih yang memproduksi benih bersertifikat. PT Sang Hyang Seri telah memiliki izin untuk melaksanakan sertifikasi mandiri No. 05-LSSM-BTPH guna menghasilkan benih bermutu dan sesuai dengan standar benih pada kelasnya. Kegiatan sertifikasi yang dilakukan diawasi oleh ISO 9001:2015.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari proses sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inbrida di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies